

Ternak Kreatif untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

by Novita Erliana Sari

Submission date: 17-Mar-2022 10:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1786425492

File name: Abdimas_untuk_Negeri_Novita.pdf (906.21K)

Word count: 3637

Character count: 24791

ABDIMAS UNTUK NEGERI

Implementasi Kinerja Dosen dalam Bentuk Pengabdian
di Masyarakat



ABDIMAS UNTUK NEGERI

Implementasi Kinerja Dosen
dalam Bentuk Pengabdian di Masyarakat

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan 1. prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 2. memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang 3. Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang 4. dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

ABDIMAS UNTUK NEGERI

Implementasi Kinerja Dosen
dalam Bentuk Pengabdian di Masyarakat

Shoffan Shoffa - Dwi Cahyono - Lambang Probo Sumirat - Yo Ceng Giap - Dian Purnama Sari - Nilam Atsirina Krisnaputri - Rahmatyas Aditantri - Dewa Sagita Alfadin Nur - Dina Lestari - Sally Paulina Sandanafu - Dady Mairuhu - Rina Latuconsina - Roihatur Rohmah - Veronika Nugraheni Sri Lestari - Bangun Permadi - Okki Trinanda - Astri Yuza Sari - Ifa Khoiria Ningrum - Jamaludin - Laili Fitria - Herda Desmaiani - Resista Vikaliana - Asti Andayani - Mujito - Irwansyah - Novita Erliana Sari - Dandi Hendrawan Wicaksono - Efilina Kissiya - Johan Pattiasina - Arlian Firda - Moh. Yusuf Efendi - Sunu Wahyudhi - Moh. Miftahul Choiri - Auliyaur Rokhim - Hamam Burhanuddin - M. Iqbal Tawakkal - Sahri - M. Ridlwan Hambali - Surya Hendra Putra - Nova Yesyca Naipospos - Ita Aristia Sa'ida - Nawafila Februyani - Naning Kurniawati - Herlinawati - Ainu Zuhriyah - Abdul Basith



ABDIMAS UNTUK NEGERI

Implementasi Kinerja Dosen dalam Bentuk Pengabdian di Masyarakat

© Shoffan Shoffa, dkk

xx + 426 ;14.8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-261-121-4 (PDF)

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, juga tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan I, Oktober 2020

Penulis : Shoffan Shoffa, dkk
Editor : M. Iqbal tawakkal, Moh Yusuf Efendi, dan Sahri
Design Cover : Iqbal Tawakkal
Lay Out : Fendi

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

DAFTAR ISI

Pendahuluan: Membumikan Perguruan Tinggi melalui Pengabdian kepada Masyarakat	v
Kata Pengantar	Xv
Daftar Isi.....	Xvii
Pembuatan Modul <i>E-Learning</i> untuk Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19.....	1
Pendampingan Pembuatan dan Pengenalan Perangkat Pengujian Aplikasi E-Latkesmas Murnajati Lawang Kabupaten Malang	19
Training Online Optimasi Desain Toko Online Menggunakan Adobe Photoshop dan Microsoft Powerpoint Bagi Seller Kampus Shopee Tangerang	45
Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Kegiatan <i>Fun Learning</i> <i>With English</i> di Komunitas Tanah Ombak Padang	59
Optimalisasi Media Informasi dalam Meningkatkan Pengunjung Pariwisata Ruang Terbuka Publik Melalui Os-Map.....	73
Sosialisasi dan Pelatihan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi <i>Ms-Office 365 Teams</i> di Masa New Normal Bagi Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 29 Gugus Sirimau Kota Ambon.....	93
Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Internet Bagi Warga Desa Pancur Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro	109
Akulturasasi Budaya Kuliner pada Masakan Pindang di	

Lampung.....	123
Penguatan Diversifikasi Produk Kampung Tenun Kabupaten Solok.....	145
Pemanfaatan <i>Digital Marketing</i> Bagi Pelaku Umkm di Desa Bulu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro	163
Membangun Generasi Milenial Sadar Pendidikan di Desa Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan .	179
Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Air Sungai di Kawasan Gambut	189
Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan KBM di Bogor.....	201
Ternak Kreatif untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun	219
Pemanfaatan Sumber–Sumber Sejarah di Pulau Ambon Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah	235
Pemanfaatan Aplikasi Laboratorium Virtual dalam Pembelajaran Sains Biologi sebagai Solusi dalam Pembelajaran <i>Daring</i> Selama Pandemi Covid 19.....	255
Kampung Dolanan Anak: Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Media Edukasi Budaya untuk Remaja di Desa Ngujung Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro	269
Membangun Motivasi Siswa Melalui Pendekatan Religius di SMPN 2 Bojonegoro	289
Pemberdayaan Kreativitas Masyarakat Melalui Kerajinan Pelepah Pisang Dan Fermentasi Jerami di Desa Kedungprimpren Kecamatan Kanor Kabupaten	

Bojonegoro	299
Menumbuhkan Hebid Keterampilan Menulis pada Mading	
Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa	321
Memupuk Nasionalisme dengan Mencintai NKRI	339
Optimalisasi Kelompok Usaha Bersama (Kub) dalam	
Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	
Sukaraja Akibat Pandemi Covid 19	353
Peranan Orangtua dalam Menghadapi Perilaku Konsumtif	
pada Anak.....	367
Optimalisasian Sistem Informasi dan Administrasi di Desa	
Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro	379
Sosialisasi Penggunaan Kamus <i>English Texting</i> untuk	
Penyelamatan Literasi Remaja (Siswa/I) SMA di Kota	
Pekanbaru, Propinsi Riau	385
Pemanfaatan Pupuk Kandang Menjadi Produk Industri	
Kreatif Guna Meningkatkan Perekonomian	
Masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras	
Kabupaten Bojonegoro	403
Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Terhadap	
Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Universitas	
Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro	415

Ternak Kreatif untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Novita Erliana Sari

Dandi Hendrawan Wicaksono bersama TIM PHBD UNIPMA 2019

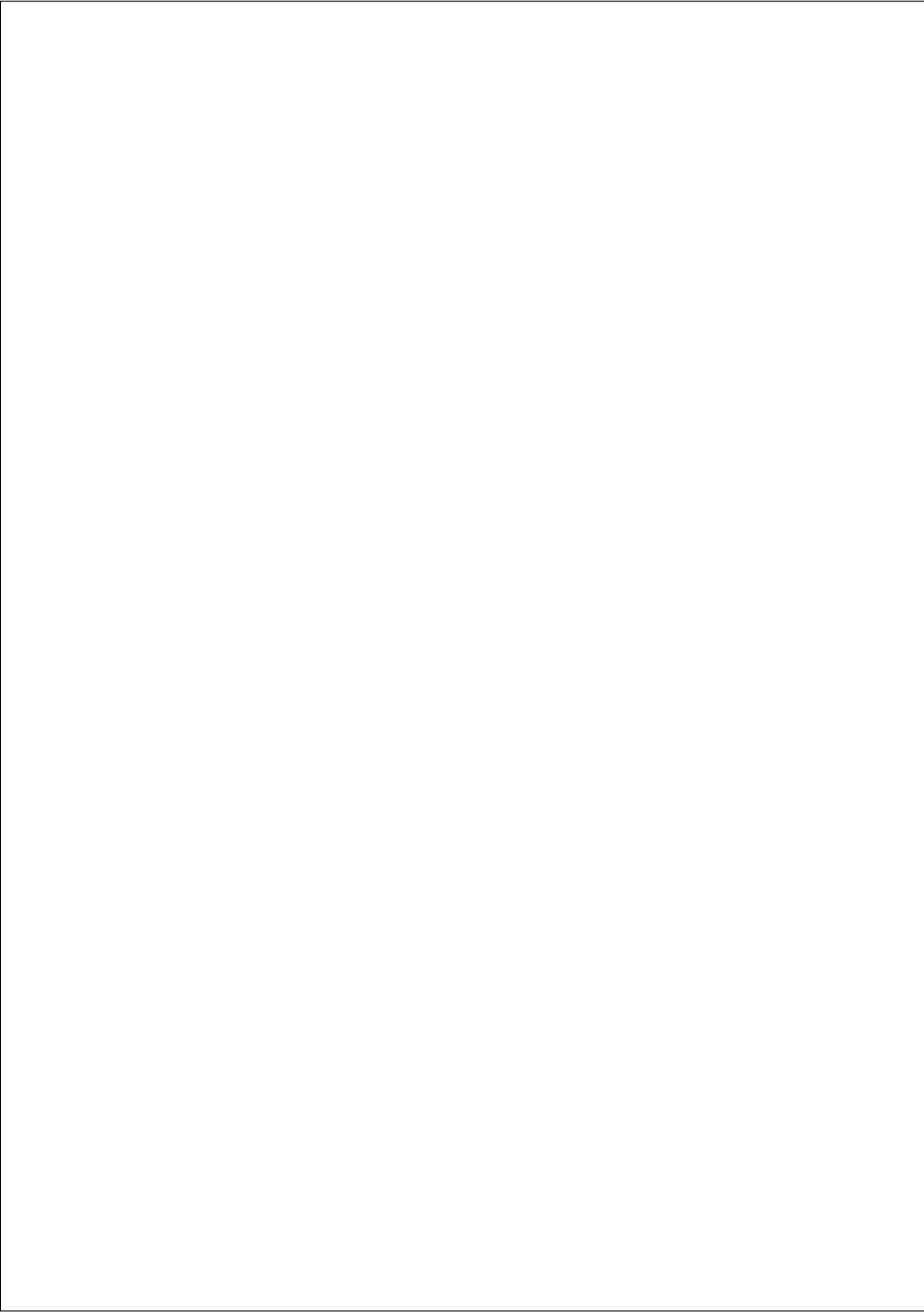
novitaerliana@unipma.ac.id

Pendidikan ekonomi universitas PGRI Madiun

A. Latar belakang

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang bermanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) masih saja mengalami stigma (labeling, stereotipe, pengucilan, diskriminasi) sehingga mempersulit proses kesembuhannya dan kesejahteraan hidupnya. Stigma yang diberikan oleh masyarakat adalah menganggap ODGJ berbeda, dan mengucilkan



(Setiawati, 2012). Akibat dari stigma tersebut, ODGJ menanggung konsekuensi kesehatan dan sosio-kultural, seperti: penanganan yang tidak maksimal, drop-out penggunaan obat, pemasungan, dan pemahaman yang berbeda terhadap gangguan jiwa (Lestari & Wardani, 2014).

Kondisi riil yang ditemukan mayoritas keluarga merasa malu jika anggota keluarganya ada yang mengalami gangguan jiwa. ODGJ seringkali dianggap tidak memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga tidak diberikan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan dan kreatifitas mereka. Hal ini menjadikan diskriminasi tersendiri bagi ODGJ. Hal ini juga berlawanan dengan temuan Marshall (2001) yang menyatakan bahwa pekerjaan untuk ODGJ merupakan salah satu bentuk terapi dan dapat meningkatkan *self esteem* pasien untuk kembali masuk pada pekerjaan yang sesungguhnya.

Doho adalah sebuah desa di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Jumlah ODGJ di desa tersebut mencapai 27 orang. Jumlah ini relatif banyak jika dibandingkan dengan desa yang lain. Masyarakat pada umumnya takut dengan ODGJ meskipun mereka sebenarnya sudah melakukan terapi dan dinyatakan normal. ODGJ mengalami kesulitan dalam bergaul dengan masyarakat bahkan dengan keluarganya sendiri.

Penderita gangguan jiwa di Desa Doho umumnya berasal dari keluarga miskin. ODGJ dan Eks-ODGJ di Desa Doho umumnya pengangguran. Mereka tidak diberikan kesempatan untuk bekerja. Hal ini akan semakin menambah beban keluarga karena penderita gangguan jiwa tidak mampu menopang hidupnya sendiri terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas, terbangun ide untuk memberdayakan ODGJ dengan beternak.

Pemberdayaan warga ODGJ ini di harapkan dapat membantu penderita maupun keluarga penderita baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi ekonomi. Pekerjaan membuat penderita gangguan jiwa kembali sehat karena membuat mereka sibuk. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa beternak adalah salah satu pekerjaan sederhana yang selain membuat penyandang gangguan jiwa sibuk mereka juga terhibur. Memberi makan ayam, mencari rumput untuk kelinci, memberi makan lele, membersihkan kandang dan kolam dapat menjadi contoh pekerjaan sederhana yang membuat mereka sibuk. Sedangkan dari sisi finansial, dengan kegiatan tersebut paling tidak mampu menggali produktifitas mereka dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk keluarga dan sesama. Hasil dari penjualan hasil ternak dapat dikonsumsi maupun dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan modal awal digunakan kembali untuk kegiatan usaha.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang berlangsung selama delapan bulan sejak April hingga Desember 2019. Kegiatan pada bulan pertama adalah survey lokasi, perencanaan kegiatan dan kesepakatan (MOU) dengan pemerintah desa setempat. Bulan kedua melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan persiapan material, pembuatan kandang dan kolam dilakukan pada bulan kedua sampai dengan bulan kelima. kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi serta publikasi di media dilakukan pada

bulan ke 3 sampai ke 8. Pembuatan laporan akhir dilakukan pada bulan ke delapan. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pemerintah dan Masyarakat Desa Doho dibantu oleh Puskesmas, TNI Polri dan Kecamatan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Survei awal
2. Identifikasi masalah
3. Analisis kebutuhan
4. Penetapan khalayak sasaran
5. Penyusunan program
6. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan
7. Pelaksanaan Program
8. Pembinaan Khalayak Sasaran
9. Perintisan kemitraan
10. Monitoring dan Evaluasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Survei awal

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun terdapat 27 ODGJ dengan kategori rendah, sedang dan berat. 80% penderita ODGJ tersebut sudah mendapatkan terapi dan penanganan rutin dari tenaga kesehatan setempat. 19 ODGJ masuk ke dalam kategori sedang dan rendah. Kemudian setelah diseleksi oleh Tim dari Puskesmas dan TKSK terdapat 11 ODGJ yang layak

mendapatkan bantuan serta mampu bekerjasama dengan TIM PHBD.

b. Identifikasi masalah

Dari hasil survey ditemukan masalah bahwasanya hampir semua ODGJ di Desa Doho tidak memiliki aktivitas dan tidak memiliki pekerjaan. Keluarga merasa malu memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Mayoritas masyarakat menolak kehadiran ODGJ karena merasa takut dan tidak nyaman dengan kehadiran mereka. Hampir semua ODGJ tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak memiliki aktifitas sama sekali.

c. Analisis kebutuhan

Desa Doho membutuhkan wadah untuk memberdayakan masyarakat ODGJ yang jumlahnya cukup banyak dengan memberikan kesibukan yang membuat mereka melakukan pekerjaan sehingga bisa sehat baik jasmani maupun rohani. Diperlukan pemahaman keluarga dan masyarakat sekitar untuk memberikan tempat yang layak seperti manusia pada umumnya dengan tidak mengucilkan masyarakat Eks-ODGJ. Hal ini menjadi sarana terapi bagi masyarakat Eks-ODGJ. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kelliat (2005) pada pasien dengan isolasi social dapat dilakukan modalitas salah satunya adalah terapi aktifitas kelompok.

c. Penetapan khalayak sasaran

Pelatihan ini diberikan kepada ODGJ di Desa Doho yang sudah mendapatkan perawatan medis secara teratur setiap bulan, sehingga mampu berkomunikasi dan dapat diberdayakan untuk mengelola ternak secara kreatif yang memanfaatkan bahan-bahan sekitar yakni sejumlah 11 ODGJ.

e. Penyusunan program

- 1) *Home visit* bersama dengan Pemdes Doho, Tenaga Kesehatan dan Muspika Kecamatan Doho.
- 2) Sosialisasi rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM)
- 3) Pelaksanaan program pemberdayaan ODGJ di Desa Doho dengan “TERTIF” dalam mewujudkan kesehatan dan kemandirian ekonomi.
- 4) Evaluasi kegiatan.
- 5) Perbaikan kegiatan.

f. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan
Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) ODGJ memiliki aktifitas.
- 2) Masyarakat memiliki pemahaman positif dan memiliki kepercayaan terhadap potensi ODGJ serta menempatkan ODGJ layaknya manusia pada umumnya.
- 3) ODGJ memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik.
- 4) ODGJ mampu menghasilkan uang dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi.
- 5) Terbentuknya kader pendamping ODGJ.

g. Pelaksanaan Program

- 1) Pembentukan kader: kader ODGJ dibentuk dari keluarga ODGJ. Setiap keluarga yang memiliki ODGJ mengirimkan satu orang anggota keluarganya untuk mendapatkan pengarahan bagaimana berkomunikasi dengan ODGJ dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar

pelaksanaan program berjalan lancar karena kader berada di lingkungan terdekat ODGJ.

2) *Home visit: home visit* dilakukan secara berkala oleh mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk pendekatan kepada ODGJ dan masyarakat.

3) Pelaksanaan:

Pelaksanaan program pemberdayaan ODGJ Desa Doho, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun dengan “TERTIF” dalam mewujudkan kesehatan dan kemandirian ekonomi dimulai dengan sosialisasi kepada ODGJ didampingi oleh keluarga dan perangkat desa. Ternak Kreatif bagi ODGJ maksudnya adalah beternak dengan memanfaatkan keberadaan barang di lingkungan sekitar untuk tambahan asupan pakan dan kandang. Ternak kreatif ini memiliki tujuan agar ODGJ beraktifitas dan kreatifitas mereka bagaimana mempertahankan hewan ternak sampai bisa panen.

Dalam sosialisasi dijelaskan mengenai Program PHBD yang akan dilakukan dimana ODGJ diberikan sepaket kebutuhan ternak (bibit, sarana dan prasarana hidup berupa kandang dan kolam, pakan ternak sampai satu kali panen). Setelah sosialisasi selesai, hari berikutnya adalah pemasangan kandang dan kolam oleh mahasiswa. Tahapan selanjutnya setelah kandang siap adalah pembagian benih dan bibit hewan ternak. Ada yang menerima lele, ada ayam dan kelinci. Hewan tersebut sesuai dengan permintaan ODGJ. Pada saat pembagian, mahasiswa menjelaskan prosedur

pemeliharaan. Pakan yang diberikan juga sudah di takar per pemberian. Hal ini untuk mengantisipasi agar pakan habis sesuai jadwal. Sehingga kemungkinan menyalahgunakan pakan mungkin untuk dijual akan sangat minim. Keluarga juga mendapatkan penjelasan untuk terus berkoor dinasi dengan ODGJ dalam memelihara hewan ternak tersebut.

Setiap ODGJ yang diberikan bantuan didampingi oleh minimal 1 mahasiswa yang secara berkala memonitor perkembangan ternak yang dipelihara oleh ODGJ. Minimal 2 hari sekali mahasiswa mengecek keberadaan dan kondisi ternak. Ada yang ternaknya disembelih meskipun masih kecil, ada yang terkena *scabies*. Hal-hal semacam ini ditangani oleh mahasiswa. Setelah 3 bulan maka hasil ternak siap untuk di panen. Panen dibantu oleh keluarga dan mahasiswa. Kemudian mahasiswa memfasilitasi untuk menjual hewan ternak tersebut. Uang hasil penjualan dibelikan bibit dan pakan. Berikut ini adalah foto kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 1. Persiapan Pembagian Ayam Bersama ODGJ



Gambar 2. Persiapan Panen Lele dengan ODGJ

h. Strategi Pembinaan Khalayak Sasaran

Strategi pelaksanaan dari program ini dengan melakukan pendampingan kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa dalam pelaksanaan program dan pembentukan kader pendamping ODGJ. Kader yang dibentuk diambil dari salah satu anggota keluarga ODGJ sehingga aktifitas ODGJ dalam memelihara hewan ternak dapat diidentifikasi langsung oleh kader dan dilaporkan kepada mahasiswa sebagai bahan perbaikan.

h. Perintisan kemitraan

Dalam perintisan kemitraan untuk mendukung berjalannya program ini kami mengajukan kemitraan dengan beberapa pihak. Pihak pertama dari Pemerintah Desa Doho didampingi oleh Tokoh Masyarakat, tenaga medis dari puskesmas setempat, TNI, Polri dan Kecamatan.

i. Monitoring dan Evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan dan program.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program berjalan dengan lancar. Beberapa kendala dan permasalahan yang ditemukan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peran keluarga yang masih pasif menjadi permasalahan dalam program ini, akibatnya ternak kadangkala lupa diberikan pakan sehingga beberapa ternak mati.
- 2) Sejumlah bibit ayam salah satu ODGJ hilang. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama masyarakat masih sangat kurang.
- 3) Kelinci disembelih oleh ODGJ untuk lauk sehari-hari sebelum waktunya panen. Pada akhirnya tim PHBD mengganti ulang hewan ternak.
- 4) Peran kader belum maksimal.

2. Pembahasan

Gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berkaitan langsung dengan distress (penderitaan) dan menimbulkan hendaya (disabilitas) langsung pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia (Keliat dkk, 2015). Doho adalah sebuah desa di Kabupaten Madiun dengan 27 ODGJ. Sebanyak 80% dari penderita gangguan jiwa ini berada di bawah garis kemiskinan. Keluarga kesulitan mencukupi kebutuhan dan pengobatan mereka. Keluarga tergolong apatis dan tidak memberikan kepercayaan kepada gangguan jiwa karena dianggap tidak produktif.

Mayoritas keluarga merasa malu memiliki anggota keluarga yang mempunyai gangguan jiwa. Tidak semua ODGJ di Desa

Doho dikategorikan parah. Banyak yang sudah mendapatkan terapi medis sehingga mereka dapat diajak berkomunikasi. Namun demikian anggota keluarga dan masyarakat tidak memiliki kedekatan dengan ODGJ. ODGJ dibiarkan begitu saja tidak memiliki aktifitas dan tidak memiliki teman bicara. Keluarga dengan penderita gangguan jiwa terlepas dari pengucilan, bersama masyarakat harusnya menerima keadaan orang dengan gangguan jiwa seperti apa adanya. Orang dengan gangguan jiwa bisa memiliki kesempatan membangun dan memiliki hidup berarti. Partisipasi masyarakat sangat dianjurkan untuk membuat ODGJ menjadi sehat kembali. Apa yang terjadi di Desa Doho sesuai dengan pernyataan dari Setyawati (2012) Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) masih saja mengalami stigma (labeling, stereotipe, pengucilan, diskriminasi) sehingga mempersulit proses kesembuhannya dan kesejahteraan hidupnya. Stigma yang diberikan oleh masyarakat adalah menganggap ODGJ berbeda, dan mengucilkan. Akibat dari stigma tersebut, ODGJ menanggung konsekuensi kesehatan dan sosio-kultural, seperti: penanganan yang tidak maksimal, drop-out penggunaan obat, pemasungan, dan pemahaman yang berbeda terhadap gangguan jiwa (Lestari & Wardani, 2014). ODGJ di Desa Doho tidak mendapatkan kesempatan bekerja atau sekedar melakukan aktifitas sehingga ODGJ memiliki rasa percaya diri dan merasa sehat untuk bergaul dengan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bernama “Ternak Kreatif” dimana ODGJ diajak beternak dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar untuk menyiapkan kandang dan tambahan pakan. Kegiatan bertujuan untuk

menumbuhkan kembali semangat hidup, kesehatan dan kesadaran ODGJ. ODGJ diberikan kesempatan dan modal untuk mengelola hewan ternak. Kesibukan adalah salah satu bentuk terapi bagi penderita gangguan jiwa. Setiap rumah yang didalamnya terdapat penderita gangguan jiwa diberikan pilihan modal berupa kandang ayam, bibit ayam dan pakan, kolam lele, benih lele dan pakan lele, serta kandang kelinci, bibit kelinci dan pakan. Mereka diberikan waktu selama 3-6 bulan untuk merawat hewan ternak mereka.

Tim PHBD memfasilitasi penjualan hasil panen dengan membantu memasarkan hasil panen tersebut ke pasar maupun masyarakat yang membutuhkan. Hasil dari panen dibeli indukan atau benih kembali untuk kegiatan ternak selanjutnya, sedangkan labanya dapat diambil untuk memenuhi kebutuhan penderita gangguan jiwa.

Kegiatan ini tergolong berhasil. Dari 11 ODGJ yang mendapat bantuan hewan ternak, 8 diantaranya berhasil panen dengan kondisi memuaskan, sisanya dapat dinyatakan gagal karena sejumlah hewan ternak yang diberikan hilang, kelinci yang disembelih untuk lauk sebelum saatnya panen dan ketika dibeli bibit kelinci, kejadian yang sama terulang lagi. Akhirnya tim pengabdian harus legowo dan mengikhlaskan bibit yang diberikan. Ada pula sejumlah kelinci yang diberikan terkena scabies hingga tertinggal 2 ekor saja.

ODGJ yang berhasil memanen hewan ternaknya ini merasa sangat senang. Mereka rupanya telah memahami konsep kebutuhan. Hal ini ditunjukkan dari keinginan ODGJ membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan mereka. Selain itu keberhasilan ODGJ beternak tidak terlepas dari kerjasama

kader dan keluarga. Keberhasilan lain yang dapat dirasakan dimana ODGJ lebih mudah diajak berkomunikasi. Ini menunjukkan bahwa ada sinergi antara ODGJ dengan keluarga, masyarakat dan mahasiswa sehingga rasa percaya diri ODGJ dapat dipupuk secara perlahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia (2016) yang mengungkapkan upaya yang diberikan oleh keluarga dalam penyembuhan pasien penyakit jiwa antara lain dengan memberikan motivasi untuk kembali ke kondisi normal. Faktor lain yang menjadi penyebab kesembuhan adalah faktor ekonomi dan pendidikan anggota keluarga. Yang unik adalah, faktor peran etnis ikut berpengaruh dalam upaya penyembuhan pasien. Strategi yang dapat dilakukan untuk melibatkan keluarga dalam penyembuhan adalah dengan menjalin komunikasi timbal balik dengan sesama anggota keluarga dan sifat pasrah anggota keluarga.

Berdasarkan keterangan dari keluarga, setelah mengikuti program ini, ODGJ lebih jarang menyendiri dan melamun. Frekwensi kambuh juga sangat jarang, bahkan ada yang tidak kambuh sama sekali selama program TERTIF. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba, Nauli, Utami (2014) tentang “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau” menyimpulkan bahwa dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dapat menurunkan tingkat halusinasi pasien dan meningkatkan kemampuan pasien mengontrol halusinasi. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Hidayah (2015) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan TAK (Terapi Aktifitas)

stimulasi persepsi-sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi.

Selain keluarga, keterbukaan pemerintah desa dan tokoh masyarakat sangat membantu menyukkseskan kegiatan ini. Pembentukan kader ini menjadi awal perintisan Posyandu ODGJ yang sejak lama telah direncanakan.

D. Kesimpulan

Dari kegiatan abdimas ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri ODGJ diperlukan komunikasi yang baik antara ODGJ dengan anggota keluarga dan masyarakat.
2. Aktifitas adalah sarana kesehatan jiwa ODGJ, sehingga ODGJ jangan sampai dibiarkan menganggur.
3. Dengan menumbuhkan motivasi bekerja dan berusaha, ODGJ mampu memahami pentingnya uang untuk memenuhi kebutuhan.

Daftar pustaka

Amelia, Yeni. (2016) Upaya Keluarga Dalam Penyembuhan Pasien Penyakit Jiwa; Studi Pada Pasien Penyakit Jiwa di RSJ HB. Sa'anin Padang. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan Volume 5 Nomor 2, Juli-Desember 2016, p. 102-112.

Lestari, W., & Wardhani, Y. F. (2014). Stigma dan penanganan penderita gangguan jiwa berat yang dipasung. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 17 (2), 157–166.

Moleong, L. J. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Keliat, B.A., Akemat. (2016). Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok. Jakarta: EGC
- Kelliat. Anna Budi, dkk. 2007. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN. Jakarta: EGC
- Purba, T., Fathra A.N., Sri U. (2014). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Jurnal Keperawatan. Diakses dari <http://jom.unri.ac.id>, tanggal 6 Januari 2018.
- Repubik Indonesia. (2014). Undang – Undang No 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Lembaran Negara RI no 5571. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sadock, B. J., Virginia A. S. (2010). Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis edisi 2. Jakarta: EGC.
- Setiawati, E. M. (2012). Studi kualitatif tentang sikap keluarga terhadap pasien gangguan jiwa di wilayah kecamatan Sukoharjo. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suliswati, dkk. (2005). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. EGC: Jakarta. Sustrami, D., Sri S.

Biografi Penulis

Novita Erliana Sari. Lahir pada 1987. Mengenyam pendidikan sarjana di UNS Solo namun tidak dilanjutkan, kemudian melanjutkan dan lulus sarjana pada 2010 di IKIP PGRI Madiun. Pendidikan Pascasarjana telah di tempuh di UNS Solo, lulus tahun 2015. Saat ini sedang melanjutkan Pendidikan Doktor di Universitas Negeri Malang. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat banyak mengupas mengenai *financial literacy* dimulai dari anak usia dini, remaja, dan masyarakat pada umumnya. Kali ini tertarik untuk mengupas bagaimana menumbuhkan kemandirian ekonomi ODGJ dan bagaimana dampaknya. Semoga tulisan ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Shoffan Shoffa - Dwi Cahyono - Lambang Probo Sumirat - Yo Ceng Giap - Dian Purnama Sari - Nilam Atsirina Krisnaputri - Rahmatyas Aditantri - Dewa Sagita Alfadin Nur - Dina Lestari - Sally Paulina Sandanafu - Dady Mairuhu - Rina Latuconsina - Roihatur Rohmah - Veronika Nugraheni Sri Lestari - Bangun Permadi - Okki Trinanda - Astri Yuza Sari - Ifa Khoiria Ningrum - Jamaludin - Laili Fitria - Herda Desmaiani - Resista Vikaliana - Asti Andayani - Mujito - Irwansyah - Novita Erliana Sari - Dandi Hendrawan Wicaksono - Efilina Kissiya - Johan Pattiasina - Arlian Firda - Moh. Yusuf Efendi - Sunu Wahyudhi - Moh. Miftahul Choiri - Auliyaur Rokhim - Hamam Burhanuddin - M. Iqbal Tawakkal - Sahri - M. Ridlwan Hambali - Surya Hendra Putra - Nora Yesyca Naipospos - Ita Aristia Sa'ida - Nawafila Februyanti - Naning Kurniawati - Herlinawati - Ainu Zuhriyah - Abdul Basith



SAMUDRA BIRU
Menyebarkan Ilmu Pengetahuan

Pod Samudra Biru
samudrabiru_group
www.samudrabiru.co.id

ISBN 978-623-261-121-4 (PDF)



Ternak Kreatif untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches

< 15 words

Ternak Kreatif untuk Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

Instructor

100/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

